

PENGEMBANGAN KARAKTER DIRI MELALUI KEGIATAN OUTBOUND PADA SANTRI RUMAH TAHFIDZ NUR FADHILLAH

Diana¹, Salasiah², Maskan Abdul Fatah³

^{1,2,3}*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda*

¹*email: dianafisip@gmail.com*

²*email: salasiahwansyah@yahoo.com*

³*email: maskanaabdufatah@yahoo.com*

Abstrak

Outbound training merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam. Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensi, tetapi juga fisik dan mental. Hal ini akan terus terlatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi tantangan yang lebih nyata dalam persaingan di kehidupan social masyarakat. Kegiatan outbond dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 dengan peserta 68 orang bertempat di Masjid Nur Fadhillah. Hasil kegiatan ini membawa dampak yang sangat baik baik secara langsung maupun tidak langsung bagi santri seperti pembentukan moral, karakter dan rekreasi. Kegiatan otubond ini juga membawa dampak terhadap peningkatan kemampuan santri dalam kegiatan belajar dan pembelajaran terhadap guru.

Kata kunci: outbond, santri

Abstract

Outbound training is one of the modern learning methods that utilizes the benefits of nature. The participants who take part in outbound are not only faced with intellectual challenges, but also physically and mentally. This will continue to be trained to become an experience that equips itself in facing more real challenges in competition in social life. Outbound activities carried out on January 11, 2020 with 68 participants taking place at Nur Fadhillah Mosque. The results of this activity had very good impacts both directly and indirectly for students, such as the formation of morals, character and recreation. This outbound activity also has an impact on increasing the ability of students in learning activities and learning of teachers.

Keywords: *outbound, student*

Submitted: 17 Februari 2020 Revision: 9 Maret 2020 Accepted: 16 April 2020

Aktivitas outbound, disadari atau tidak, dapat membina dan meningkatkan rasa percaya diri (self-confidence) bagi yang melakukannya (Aswi, 2008). Selain itu, outbound sebagai metode terapi yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) yang didalamnya dilakukan permainan-permainan olahraga yang bersifat menantang, dan membutuhkan semangat juang tinggi, rasa percaya diri dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan. Peserta outbound dilatih untuk lebih berani mengambil segala kemungkinan dengan memperhitungkan resiko tertinggi yang akan dihadapinya. Peserta dilatih untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan dan memikirkan resiko-resiko yang dihadapi. Peserta dalam kegiatan tersebut, akan merasa cemas ketika melihat tali yang membentang diantara dua pohon yang tinggi, lingkungan yang asing dan sebagainya. Namun peserta harus mencoba untuk melakukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta harus memiliki prinsip bahwa dia juga bisa melakukannya sebagaimana orang lain yang bisa melakukannya. Selain itu, peserta outbound harus berusaha melawan kekhawatiran dan perasaan takut yang dihadapi dan dirasakannya.

Ketika seseorang terus menghindar dan menutup diri dari permasalahan yang menyebabkan dirinya takut dan cemas, maka perasaan kurang percaya diri yang dirasakan itu akan menghambat peserta dan tidak berani menghadapi tantangan. Salah satu gejala psikis yang timbul akibat kecemasan adalah hilangnya rasa percaya terhadap kemampuan diri yang dimilikinya. Salah satu tujuan dari kegiatan outbound, adalah membangun rasa percaya diri. Jeffers (2004) mengatakan: “membina kepercayaan dalam diri adalah mengusir perasaan cemas dan teruskan pekerjaan yang membuat anda cemas”. Bagaimanapun juga dalam outbound membutuhkan percaya diri dan keberanian yang penuh dan tantangan yang harus dihadapi. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan merupakan salah satu yang dipelajari dalam kegiatan outbound. Ancok (2006) mengatakan bahwa: “Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi, berjiwa pemimpin, pencemas, dan trauma akan kejadian di masa lampau, orang yang tidak bisa mengendalikan emosinya dan sebagainya biasanya akan terlihat ketika dihadapkan dalam kegiatan outbound. Kegiatan outbound akan mencoba mengurangi ketakutan dan kekhawatiran yang timbul akibat dari lingkungan dan rekan-rekan yang baru saja dikenalnya.”

Perasaan kurang percaya diri, cemas, takut, khawatir dan lain sebagainya harus diatasi, orang yang takut ketinggian, dalam kegiatan outbound dituntut untuk berani

mengalahkan perasaan tersebut. Orang yang takut serta khawatir, maka dirinya tidak akan mampu melakukan sesuatu yang mungkin masih baru. Dengan demikian, dalam kegiatan outbound orang dituntut untuk mencoba melakukan dan menghilangkan perasaan takut yang dialaminya. Beberapa pendapat mengatakan bahwa belajar di alam terbuka lebih efektif, karena akan merasakan langsung apa yang dipelajarinya. Alam memberikan pengalaman nyata dan dapat dirasakan secara langsung. Oleh sebab itu, outbound diharapkan dapat mengukur langsung kepercayaan diri seseorang, karena dalam outbound orang dituntut untuk meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan berbagai tugas yang harus dilakukannya

Rumah Tahfidz Nur Fadhillah yang beralamat di Jalan Batu Besaung Kelurahan Sempaja Utara merupakan salah satu rumah tahfidz pertama yang berada di kampung atau desa tersebut. Rumah Tahfidz Nur Fadhillah didirikan oleh warga kampung dimana para santri sangat memerlukan kegiatan pengembangan diri seperti outbond dalam meningkatkan kepercayaan diri santri sehingga hal ini dapat membantu para santri lebih dapat cepat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan outbond dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2020 dengan peserta 68 orang bertempat di Masjid Nur Fadhillah. Kegiatan dilaksanakan diawali dengan pembagian kelompok antara santri laki-laki dan perempuan yang kemudian dilanjutkan dengan pemanasan agar tubuh tidak mengalami kejang-kejang.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dimana para santri harus meneruskan syair lagu dan bernyanyi dengan lagu yang berbeda antar kelompok. Permainan selanjutnya dilanjutkan dengan persaingan antar kelompok seperti permainan karet dimana anggota kelompok harus membantu anggotanya agar dapat menaruh karet pada tempatnya tanpa harus terjatuh. Pada akhir outbond peserta diajak berfoto dan makan bersama dengan para guru dan trainer.



Gambar 1. Kegiatan Pembagian Kelompok.



Gambar 2. Permainan Karet antar Kelompok



Gambar 3. Sesi Akhir Outbond

Hasil dan Diskusi

Pada kegiatan *outbound*, santri dituntut untuk belajar mandiri dalam arti luas mulai dari mengatasi rasa takut, ketergantungan pada orang lain, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, mau dipimpin dan belajar percaya diri. Ada tujuh keterampilan untuk hidup, yakni *leadership life skill, learn to how, self-confident, self-awareness, skill communication, management skill and team work* (Rocmah, 2012). Dari kegiatan *outbond* dilakukan melalui proses pengamatan, interpretasi, rekayasa dan eksperimen yang dilakukan berdasarkan *learning by doing* yang berarti santri akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali kemampuan dirinya sendiri dengan mengalami sendiri / *discovery learning* sehingga santri mendapatkan pengalaman untuk pembelajaran dirinya sendiri (Supriyanto, 2014).

Outbound memberikan proses belajar sederhana dimana pengajaran atau pelatihan yang diberikan didesain untuk memberikan semangat, dorongan dan kemampuan yang didasarkan pada sebuah cara pendekatan pemecahan masalah. Ini akan memotivasi santri dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai perwujudan konsep diri positif (Hakim & Kumala, 2016). Dengan menerapkan metode *outbond*, santri diajak bermain, sehingga santri bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak santri untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru Memori yang indah akan membuat

jiwanya sehat, begitupun sebaliknya. Selain itu santri akan mendapatkan pengalaman baru yang akan mereka kembangkan menjadi cerita suatu peristiwa penting yang mereka alami (Hakim & Kumala, 2016).

Berdasarkan hal tersebut santri dapat belajar bertoleransi dengan perbedaan dirinya dengan temannya yang lain melalui permainan-permainan yang menyenangkan (Diana, dkk., 2019). Manfaat lain yang diperoleh sudah pasti dengan kegiatan outbound santri, mereka dapat memupuk sikap toleransi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Tidak sulit untuk menentukan games yang tepat bagi mereka selama itu menghibur, lucu, dan atraktif (Arifin, 2011).

Permainan *outbound* ini dapat memberikan pembelajaran bagi santri diantaranya adalah nilai-nilai kerjasama, kepercayaan, kemampuan memecahkan suatu masalah, proses pendewasaan diri, kebersamaan, *leadership* (kepemimpinan), kemampuan akselerasi untuk mencapai suatu tujuan, memberikan kesenangan, melatih mental dan keberanian serta yang paling penting adalah memberikan pelatihan tentang pembinaan sifat karakter (Arifin, 2011).

Pelaksanaan kegiatan *outbound* ini juga memiliki arti yang sangat penting bagi banyak pihak seperti pihak peserta kegiatan, pihak sekolah, pihak tim pengabdian, dan bagi pihak perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena peserta kegiatan dalam hal ini santri Rumah Tahfidz Nur Fadhillah mempunyai tujuan pendidikan Jasmani sebagai: 1) Tempat pembinaan karakter bangsa, 2) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 3) perkembangan neuro muskuler, 4) Perkembangan mental emosional, 5) Perkembangan sosial dan 6) perkembangan intelektual (Hakim & Kumala, 2016).

Tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia, hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Kegiatan ini juga dapat memberikan manfaat kepada guru sehingga dapat memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan manusia yang utuh. Dalam kaitan ini dapat diartikan bahwa melalui aktifitas fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup mendalam. Pelatihan *outbound* sebagai suatu proses pembentukan kualitas dalam “pikiran dan tubuh” yang mempengaruhi seluruh aspek

kehidupan seseorang dalam sehari-hari, pendekatan *holistic* tubuh – jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif.

Kesimpulan

Kegiatan pembinaan karakter bangsa dengan aktivitas luar kelas melalui kegiatan *outbound* santri Rumah Tahfidz Nur Fadhillah ini mendapatkan apresiasi yang baik dari santri. Baik dari jumlah santri maupun dari antusias dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model kegiatan ini akan membawa dampak yang sangat baik berupa dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi santri baik dalam pembentukan moral, karakter dan rekreasi. Kegiatan yang sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan di banyak pihak terutama menyangkut dalam peningkatan kemampuan santri baik dalam kegiatan belajar maupun dimasyarakat dan pembelajaran terhadap guru.

Daftar Pustaka

- Ancok, D. (2002). *Outbond Manajemen Training*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Arifin, H. F. (2011). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren modern Islam Assaaam*. Surakarta Solo.
- Aswi. (2008). *50 Cara Ampuh Mengatasi Stress*. Jakarta: Penerbit Hi-Fest Publishing.
- Diana, D., Adriansyah, M. A., Muhliansyah, M., & Putri, A. P. (2019). Pelatihan manik khas dayak dalam meningkatkan konsentrasi. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 17-26.
- Hakim, A. R., & Kumala, F. N. (2016). Pengembangan Karakter melalui Kegiatan Outbound. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 173-182.
- Jeffers, O. (2004). *How to Catch A Star*. London: HarperCollins Children's.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165-174.